

BAB III

METODE PENELITIAN

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2004). Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel dan metode pengambilan data, pengumpulan data dan validitas dan reliabilitas dan analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel penelitian yang diperhitungkan dalam analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

1. Variabel Terikat : Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah adalah kecenderungan pada para remaja untuk menyetujui atau menolak adanya perilaku pranikah. Sikap terhadap perilaku seksual pranikah ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin rendah skor yang didapat oleh subjek maka semakin negatif sikapnya terhadap perilaku seksual pranikah, dan sebaliknya semakin tinggi skor yang dapat didapat oleh subjek maka semakin positif sikapnya terhadap perilaku seksual pranikah.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi secara efektif dengan cara mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain sehingga seseorang dapat berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, suatu masalah populasi dan sampel merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 120 siswi kelas 2 di SMK Negeri 8 Medan Jurusan Tata Kecantikan.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi yang ada (Azwar, 1998, h. 79). Sampel harus memiliki paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (Sugiyono, 1999).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh siswi kelas 2 jurusan kecantikan di SMK Negeri 8 Medan. Pada penelitian ini peneliti mengambil 120 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (goal of *knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2005).

Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket dengan menggunakan skala metode angket atau skala langsung diberikan kepada remaja yang menjadi target penelitian. Adapun skala yang akan diberikan adalah skala yang dikembangkan dan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang ada, skala yang digunakan mengingat data yang ingin diukur berupa konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item-item pernyataan (Azwar, 2000).

Menurut Hadi (2004), skala psikologis mendasarkan diri pada laporan-laporan pribadi (self report). Selain itu, skala psikologis memiliki kehidupan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan oleh subjek tentang dirinya kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu: skala sikap terhadap perilaku seksual pranikah dan skala kecerdasan emosi.

1. Skala Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Sikap Terhadap Perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan skala sikap yang disusun berdasarkan yang aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas.

2. Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2002), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Penilaian skala kecerdasan emosional menggunakan Skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban yang berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung atau (*favourable*) dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing-masing pilihan jawaban yang terdiri dari empat pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban. Penilaian untuk *favourable* adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan penilaian untuk butir *unfavourable* adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Sedangkan penilaian untuk skala sikap terhadap perilaku seksual pranikah menggunakan skala Semantik Differensial, dimana pernyataan terdiri dari 2 (dua) kutub yang berlawanan. Dalam hal ini subjek diminta untuk member respon jawaban dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kotak/kolom yang disediakan. Apabila subjek merasa dirinya terwakili dengan kata pada salah satu kutub, maka subek dapat memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kotak yang mendekati pilihan subjek. Untuk pernyataan yang bersifat *favourable*, nilai bergerak dari 7 – 1, sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable*, nilai bergerak dari 1 – 7.

E. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 1997). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi pengukuran. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid adalah alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran (Azwar, 1997). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *Alpha-Cronbach's* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar variabel x dan y.

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (1997), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 = varians skor belahan 1

S_2^2 = varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara *kecerdasan emosi* dengan *sikap terhadap perilaku seksual pranikah* pada remaja yang berpacaran adalah menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*, atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

1. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variable yaitu variable bebas (*kecerdasan emosi*) dan variable terikat (*sikap terhadap perilaku seksual pranikah*) telah menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan bantuan *SPSS for windows 16*.
2. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variable bebas (*kecerdasan emosi*) dan variable terikat (*sikap terhadap perilaku seksual pranikah*) memiliki hubungan linear. Uji linearitas juga dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 16*.

